

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu jenis kegiatan yang melibatkan proses pendidikan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, pengaruh, dan pengiriman informasi-informasi yang diberikan guru kepada siswanya. Tujuannya adalah untuk mengurangi stres, menambah pengetahuan, dan mengembangkan perilaku yang lebih positif dan berguna untuk kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011). Pendidikan memberikan kita pemahaman bahwa setiap orang wajib menuntut ilmu agar mendapatkan pengetahuan, sesuai dengan apa yang dijelaskan dalam Q.S. Surat Al-Alaq ayat 5.

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Telah mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Allah memberikan pengetahuan yang sebelumnya tidak diketahui oleh manusia. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah adalah sumber kebijaksanaan yang memberikan manusia pemahaman terhadap konsep atau prinsip-prinsip spiritual yang sebelumnya tidak mereka sadari atau mengerti. Ini sering dikaitkan dengan keyakinan agama yang percaya bahwa Tuhan atau kekuatan ilahi memberikan panduan, pengetahuan, atau wawasan tentang kebenaran yang tidak terjangkau oleh akal manusia biasa. Maka dari itu, ayat ini menekankan pentingnya mencari ilmu dan menyadari bahwa pengetahuan yang diperoleh manusia adalah anugerah dari Allah.

Pendidikan dapat dijelaskan sebagai serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang pendidik berkenaan dengan siswa dengan tujuan mencapai perkembangan sebaik-baiknya. Usaha tersebut mencakup berbagai metode, salah satunya adalah melalui proses pengajaran yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepercayaan diri siswa. Tidak ada cara untuk mengecualikan ilmu pendidikan dengan objek sasarannya adalah seseorang. Manusia sebagai makhluk yang menarik, menjadi fokus studi sejak dahulu, saat ini, hingga dimasa yang akan datang (Akrim, 2020). Allah telah menciptakan manusia dan memberinya kemampuan. Setiap kemampuan itu pasti memiliki kemampuan potensi yang

berbeda-beda, ada yang tinggi atau rendah. Kemampuan tersebut Allah beri untuk kita menuntut ilmu sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas. Walaupun begitu, jika potensi tersebut tidak diperluas maka akan kurang optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan, terutama dalam konteks pendidikan, khususnya dalam agama Islam (Sada, 2016). Allah menciptakan manusia dengan kemampuan dan potensi yang bervariasi. Setiap orang memiliki potensi yang unik, baik tinggi maupun rendah, yang diberikan oleh Allah agar mereka bisa mengejar ilmu sesuai dengan kehendak-Nya. Namun, jika potensi ini tidak diperluas, maka penggunaannya akan tidak maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan, terutama dalam konteks pendidikan, dengan fokus pada pemahaman dan praktik agama Islam.

Agama juga merupakan bentuk pelajaran sesuatu yang sangat penting yang perlu dijelaskan kepada anak adalah pendidikan, sebagian dari upaya menumbuhkan rasa percaya diri pada anak agar berlandaskan dengan hukum Islam, khususnya Al-Qur'an dan hadits. Pada masa kanak-kanak, hal tersebut melibatkan pengajaran kepada anak untuk membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan *makhraj* huruf, dan hukum *tajwidnya*. Pentingnya mengawali pelajaran membaca Al-Qur'an sejak zaman dahulu disebabkan oleh kemampuan dasar yang diberikan kepada anak dan menjadi modal berharga dalam membentuk generasi Qur'ani pada masa dewasanya nanti.

Ketika seorang anak belajar membaca Al-Qur'an, yaitu sebuah tanggung jawab yang harus ditunaikan orang dewasa terhadap anak tersebut. Mempelajari Al-Qur'an dianggap sebagai tahap pertama untuk belajar lebih banyak tentang Al-Qur'an. Melalui latihan membaca yang diawali dengan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dan kitab suci lainnya, dan diakhiri dengan pemahaman Al-Qur'an itu sendiri. Hal ini membuka peluang manusia untuk menerapkan pelajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang yang ragu membaca Al-Qur'an pasti pernah mengalami kesulitan yang sangat besar dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an, seperti ayat Al-Qur'an *alif, ba', ta', tsa'*, dan sebagainya. (Handayani, 2018).

Teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dicapai melalui beberapa tahapan, memerlukan serangkaian langkah yang sesuai dengan keterampilan membaca Al-Qur'an. Langkah pertama adalah

mengembangkan kemampuan mendeskripsikan huruf-huruf secara akurat dan jujur sesuai *makhrojnya*. Proses mempelajari Al-Qur'an dapat dipecah menjadi tiga tahap: mendeskripsikan ciri-ciri Al-Qur'an, memahami maknanya, dan menerapkannya.

Kelebihan membaca Al-Qur'an terletak pada kemampuannya menjelaskan setiap huruf dengan tetap memperhatikan hak-haknya yang serupa dengan *qalqalah*, dan perubahan bunyi hurufnya yang terjadi bila bertepatan dengan huruf-huruf lain yang serupa dengan *gunnah*, *idhgom*, *ikhfa*, dan sejenisnya (Astuti, 2013). Kesulitan dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak adalah hal yang umum. Anak-anak mungkin merasa ketegangan saat belajar Al-Qur'an karena ayat-ayat itu kasar dan banyak alasan lainnya seperti kefasihan dalam membaca bagian-bagian yang terpisah. Tantangan ini bermula dari belum diajarkannya dasar-dasar ilmu *tajwid* (Hariandi, 2018).

Mengenai ilmu *tajwid*, adapun di sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) terdapat salah satu mata pelajaran yang mempelajari Al-Qur'an dan Hadits ialah komponen dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Pelajaran ini mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan fasih, menerjemahkannya, menyimpulkan isinya, menyalin, dan menghafal ayat-ayat pilihan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk mengerti dan menjalankan ajaran-ajaran hadits terpilih berfungsi sebagai pengembangan dan perluasan studi dari pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah, sekaligus sebagai persiapan untuk melanjutkan ke tahapan pendidikan yang akan datang. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah agar siswa gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajari, mengerti, percaya, dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya (Hartati, 2022).

Tingkatan kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an menurut hukum *tajwid* dan prinsip-prinsip ilmu *tajwid* adalah sebuah proses yang mencakup faktor pendukung dan penghambat. Dalam proses tersebut, beberapa faktor menjadi pendukung, sementara beberapa faktor lainnya dapat menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an. Adapun beberapa kendala dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti kurangnya guru yang kompeten,

tidak semua sekolah memiliki guru yang benar-benar terlatih dan kompeten dalam mengajar membaca Al-Qur'an, waktu pembelajaran yang terbatas, dimana MI Al-Misbah khususnya dikelas V masuk dari mulai pukul setengah sepuluh sampai pukul dua, metode pembelajaran yang kurang efektif. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an, karena dari hasil wawancara terhadap guru mengatakan bahwa metode digunakan hanyalah metode biasa. Biasanya, pelajaran agama hanya diberikan beberapa jam dalam seminggu, yang mungkin tidak cukup untuk menguasai keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik. Metode pengajaran yang monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kurang tertarik untuk belajar membaca al-qur'an. Faktor ini bisa disebabkan oleh lingkungan keluarga yang kurang mendukung atau pengaruh teman sebaya. Lingkungan sekolah dan keluarga yang tidak mendukung, baik di sekolah maupun di rumah, dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an. Jika di rumah tidak ada dorongan atau kebiasaan membaca Al-Qur'an, maka siswa akan kurang terlatih. Oleh karena itu perlu berkembangnya keterampilan membaca Al-Qur'an khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misabah kelas V.



Tabel 1.1 Kategori Penilaian Kemampuan Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	Deskripsi Kemampuan Keterampilan Membaca Al-Qur'an
1.	Sangat baik	Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar dengan <i>makhrijul</i> huruf yang benar, <i>tajwid</i> yang benar, serta irama tartil yang bagus.
2.	Baik	Siswa dapat membaca Al-Qur'an secara lancar tetapi masih kurang tepat <i>makhrijul</i> huruf dan <i>tajwid</i> .
3	Kurang	Siswa dapat membaca Al-Qur'an, tetapi kurang lancar dan masih kurang tepat <i>makhrijul</i> huruf dan <i>tajwid</i> .
4.	Sangat Kurang	Siswa dapat membaca Al-Qur'an tetapi tidak lancar, keliru <i>makhrijul</i> huruf, dan <i>tajwid</i> nya atau masih Iqro.

Dari hasil *survey* terhadap 36 siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung, diperoleh gambaran tentang kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kategori Penilaian Kemampuan Dalam Keterampilan Membaca Al-Qur'an

No	Jumlah	Keterangan
1	0	Sangat Baik
2	4	Baik
3	12	Kurang
4	20	Sangat Kurang
Jumlah	36	-

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Desa Tegalluar Kecamatan Bojongsoang

Kabupaten Bandung mempunyai kemampuan pemahaman bacaan yang agak rendah dan di bawah standar, terutama pada pembelajaran tajwid. Hasil tes menunjukkan terdapat 20 siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami Al-Qur'an ketika membaca nyaring, baik pada kategori *tajwid* maupun *makharijul* huruf.

Dalam konteks membaca Al-Quran, diperlukan penerapan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Salah satu metode yang mungkin bisa dimanfaatkan penelitian ini adalah metode Al-Baghdadi. Metode Al-Baghdadi merupakan suatu pendekatan berurutan yang melibatkan proses ulang, yang lebih dikenal sebagai metode *alif, ba, ta* (Bahrani, 2022). Sementara itu, metode yang diterapkan di MI Al-Misbah hanyalah metode konvensional, di mana pengajaran dilakukan secara umum, seperti contohnya pengajaran huruf *alif fathah* A dan *ba fathah* Ba tanpa penekanan khusus. Adapun Kompetensi Dasar (KD) yang terkait dengan membaca Al-Qur'an di kelas V adalah KD 4.1, yang mencakup membaca Q.S Al-Humazah dan Q.S Al-Bayyinah dengan indikator 4.1.1 yaitu melafalkan Q.S Al-Humazah dan Q.S Al-Bayyinah sesuai dengan *makharijul* huruf secara fasih, dan indikator 4.1.2 yaitu mendemonstrasikan bacaan Al-Humazah dan Q.S Al-Bayyinah sesuai dengan ilmu *tajwid* huruf secara benar.

Berdasarkan penjelasan di atas dan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Misbah Kelas V, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Misbah terlihat bahwa masih banyak siswa yang memiliki kekurangan dalam pelafalan Al-Qur'an, baik dari segi *makhroj* maupun *tajwid*. Setelah melakukan wawancara dengan guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki latar belakang yang kurang mendapat perhatian dari orang tua, seperti orang tua yang sibuk, tidak memiliki orang tua, atau tinggal bersama saudara serta metode pengajaran sebelumnya yang monoton. Akibatnya, perhatian terhadap mereka menjadi kurang. Dengan konteks tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Al Baghdadi pada Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kabupaten Bandung."

B. Rumusan Masalah

Untuk memfokuskan topik penelitian, penyusun merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung dengan metode tradisional yang digunakan guru?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al Baghdadi dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung setelah diterapkan metode Al baghdadi?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, berikut adalah hasil yang ingin dicapai oleh penelitian ini:

1. Mengetahui kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung dengan metode tradisional yang digunakan guru.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan metode Al Baghdadi dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa kelas V di MI Al-Misbah Kabupaten Bandung.
3. Mengetahui peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik kelas V di MI Al-Misbah setelah menggunakan metode Al Baghdadi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang belum tercapai, diharapkan penelitian ini bermanfaat dalam memberikan pengajaran yang baik, lambat, namun efektif. Salah satu manfaat potensial dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis

Diharapkan dengan diterapkannya metode Al-Baghdadi, akan mampu mengidentifikasi hambatan dalam proses membaca Al-Qur'an. Selain itu, diharapkan bahwa hasil dari penerapan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadi ini dapat meningkatkan kemampuan keterampilan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.

2. Manfaat Secara Praktis

a) Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan kritik, hikmah, dan wawasan guna untuk meningkatkan sistem pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik, khususnya dengan menerapkan metode Al Baghdadi dengan benar. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat memahami cara belajar membaca Al-Qur'an secara cepat dan praktis.

b) Bagi Pendidik

Diharapkan dapat menjadi landasan atau pedoman untuk lebih meningkatkan penerapan metode Al Baghdadi terhadap kualitas pemahaman bacaan Al-Qur'an peserta didik.

c) Bagi Peserta Didik

Diharapkan ada metode Al Baghdadi ini dapat meningkatkan kualitas keterampilan membaca Al-Qur'an sehingga pelafalan dalam membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik dan benar.

d) Bagi Peneliti

Dengan melakukan kegiatan dilapangan, hal ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keberhasilan secara praktis terkait peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Keterampilan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan sangat penting, namun sering kali menjadi tantangan bagi banyak siswa. Di kelas V MI Al-Misbah Kabupaten Bandung, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih tergolong rendah. Hal ini terbukti dengan banyaknya siswa yang belum mencapai indikator ketuntasan individu yang telah ditetapkan, yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 70 .

Membaca, sebagai salah satu aspek mendasar dalam pembelajaran bahasa, merupakan mata pelajaran yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberadaan manusia. Persepsi ini muncul dari kesadaran akan pentingnya kecerdasan, nilai, dan fungsi belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks ini, terdapat berbagai macam definisi membaca. Membaca diartikan

sebagai proses mengekstraksi makna dari bahan tertulis. Membaca ini melibatkan analisis kompleks dan pengorganisasian informasi, termasuk pengajaran, pembelajaran, pengamatan, pengintegrasian, dan pemecahan masalah. Semua aspek ini memberikan penjelasan informasi yang berarti bagi pembaca (Harianto, 2020).

Metode Al Baghdadi merupakan metode terstruktur; yaitu digunakan secara tertib untuk mempermudah suatu proses pembelajaran tertentu dan biasa disebut dengan metode *Alif, Ba', dan Ta'*. Cara ini pertama kali muncul sekitar tahun 1980 dan diadopsi oleh masyarakat Indonesia sehingga menjadi yang pertama berhasil di Indonesia (Harahap, 2020).

Metode Al-Baghdadi adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan maksudnya mengenal huruf *hijaiyah* dari *alif* sampai *ya*. Dimana dengan metode ini dapat mengatasi dan meningkatkan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Langkah-langkah metode Al Baghdadi adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui *harakat* demi *harakat* semua huruf *hijaiyah* secara berurutan.
2. Mengetahui huruf dengan *harakat tanwin*.
3. Mengetahui *syiddah* dan *tasyidid*.
4. Mengetahui huruf dibaca panjang atau pendek.
5. Mengetahui menyambung kalimat (Bahrani A. Y., 2022).

Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an diantaranya:

1. Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Lancar adalah fasih, tidak terputus-putus dan tidak tersendat-sendat. Jadi dalam proses membaca al-Qur'an berlangsung dengan baik.

2. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai Kaidah Tajwid

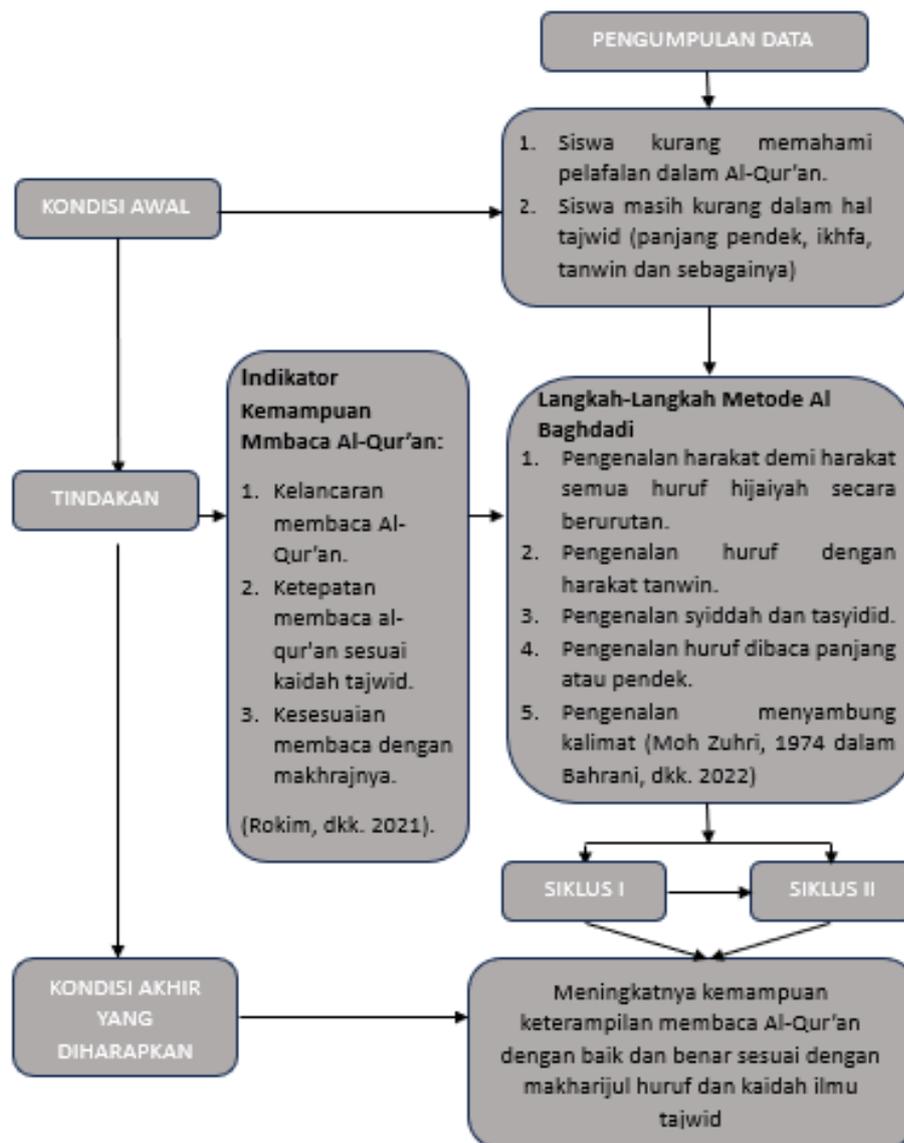
Secara sederhana, Tajwid berarti melakukan perubahan. Sebaliknya Tajwid menurut pengertiannya adalah perbuatan mempersembahkan huruf-huruf dari tempat asalnya dengan mempersembahkan hak dan musahaknya. *Tajwid* adalah pengetahuan tentang metode dan gaya membaca Al-Qur'an dengan tujuan menganalisis teks mengingat kesalahan, perubahan, dan interpretasi bacaan.

3. Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya

Huruf *makharijul* terdiri atas pembacaan huruf menurut letaknya sekarang, seperti tenggorakan, ditengah lidah, di antara dua bibir, dan sebagainya.

Makharijul huruf secara garis besar dibagi menjadi lima kategori: *jauf* (mulut rongga), *halqi* (tenggorokan rongga), *lisani* (lidah), *syafatani* (dua bibir), dan *khaisyum* (hidung) (Rokim, 2021).

Dari penjelasan di atas, maka gambaran konsep yang menjadi dasar penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut: Jika penerapan metode Al Baghdadi dilakukan dengan efektif dan tepat,

maka dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Misbah Kabupaten Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Muh. Mu'adz, mahasiswa IAIN Palopo, disusun pada tahun 2019 dengan judul "Studi Tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Mawasir Padang Kalua Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu." Muh. Mu'adz mengadopsi pendekatan psikologis dan paedagogis, di mana pendekatan psikologis digunakan untuk menganalisis perilaku manusia, sementara pendekatan paedagogis menganalisis objek. Meskipun demikian, peneliti menggunakan pendekatan lain. Penelitian Muh. Mu'adz menggunakan pendekatan kuantitatif saja, sementara peneliti menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al Quran siswa MI Al-Mawasir Padang Kalua memiliki rata-rata 77.97% dengan kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca Al-Quran cukup baik.

Kedua, Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Loli Fitriyani mahasiswa UIN Raden Intan Lampung ditulis pada tahun 2019 dengan judul skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Tartil di SDN 1 Kutadalom Kecamatan Gistig Kabupaten Tanggamus. Dalam skripsi ini sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, akan tetapi berbeda dalam metode. Metode yang digunakan oleh Loli yakni metode tartil, sedangkan peneliti menggunakan metode al baghdadi.

Ketiga, Skripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah mahasiswa IAIN Metro pada tahun 2019 dengan judul skripsi Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur. Dalam skripsi ini sama-sama untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, akan tetapi berbeda dalam metode. Metode yang digunakan oleh Lailatul yakni metode tartil, sedangkan peneliti menggunakan metode al baghdadi. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif sedangkan peneliti jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Lailatul melakukan

sebanyak 19 pelajaran. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan metode tartil tersebut peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri cukup baik.

Keempat, Skripsi hasil penelitian yang dikerjakan oleh Yosi Verawati pada tahun 2020 berjudul "Implementasi Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." Yosi mengadopsi jenis penelitian kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan gabungan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode wafa telah memberikan keberhasilan, terutama di kelas 1.

Semua temuan dari penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian ini karena fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi keterampilan maupun kemampuan. Walaupun metode penelitiannya mungkin berbeda, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, termasuk pada variabel x yang digunakan dan metode penelitian yang diterapkan, namun ini merupakan aspek baru yang menarik untuk penelitian saat ini.

